

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *TIMANG BUDAK*)
PADA GRUP TUNAS HARAPAN JAYA DI SEI MENDUNG
DESA SUNGAI DUA INDAH KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**IIN WAHYUNI
176710103**

**Pembimbing
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
SEPTEMBER 2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 25 bulan Agustus Tahun 2021 Nomor : 1220/Kpts/2021 maka pada hari Rabu Tanggal 25 bulan Agustus tahun 2021 telah diselenggarakan Ujian Skripsi program Studi Pendidikan **Sendratasik** dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

1. Nama : lin Wahyuni
2. N PM : 17 6710 103
3. Judul Skripsi : Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Timang Budak) Pada Grup Tunas Harapan Jaya di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
4. Waktu Ujian : 13.00 - 14.00
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Seminar A

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi
Lulus */Lulus Dengan Perbaikan*/Tidak Lulus

Nilai Ujian

Nilai Ujian Angka = 80,86 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.	Ketua	1.
2.	Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.	Anggota	2.
3.	Idawati, S.Pd., M.A.	Anggota	3.

Pekanbaru, 25 Agustus 2021
Panitia Ujian
Ketua,

Evadilla, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Mengetahui
Dekan,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP.1970 100710998 032002
NIDN.0007107005
Sertifikasi:13110100601134

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *TIMANG BUDAK*) PADA GRUP TUNAS HARAPAN JAYA DI SEI MENDUNG DESA SUNGAI DUA INDAH KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Iin Wahyuni
NPM : 176710103
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Ketua Program Studi Sendratasik

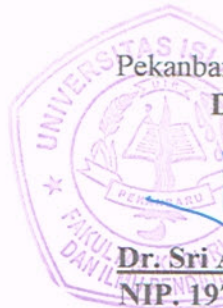
Evadila, S. Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Pekanbaru, 25 Agustus 2021

Dekan FKIP

Dr. Sri Annah, S.Pd, M.Si
NIP. 197010071998032002



SKRIPSI

PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *TIMANG BUDAK*) PADA GRUP TUNAS HARAPAN JAYA DI SEI MENDUNG DESA SUNGAI DUA INDAH KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Iin Wahyuni
NPM : 176710103
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 Agustus 2021

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji 1

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji 2

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN.1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Bid Akademik

Dr. MIRANTI EKA PUTRI.SPd.,M.Ed
NIDN. 1005068201

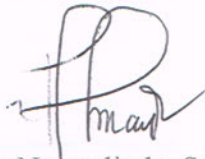
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Iin Wahyuni
NPM : 176710103
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Timang Budak) Pada Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Iin Wahyuni


NPM : 176710103

Tempat, Tanggal Lahir : Sei Mendung, 09 Februari 1998

Judul Skripsi : **Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Timang Budak)
Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung
Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir
Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2021


Iin Wahyuni
176710103



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176710103
 Nama Mahasiswa : IIN WAHYUNI
 Dosen Pembimbing : 1. DR NURMALINDA S.Kar M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU TIMANG BUDAK) PADA GRUPTUNAS HARAPAN JAYA DI SEI MENDUNG DESA SUNGAI DUA INDAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : REBANA MUSIC PERFORMANCE (TIMANG BUDAK SONG) AT THE TUNAS HARAPAN JAYA GROUP IN SEI MENDUNG VILLAGE SUNGAI DUA INDAH, ROKAN HULU REGENCY, RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 17 Desember 2020	Bab I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Uraian Paraf • Perhatikan EYD • Beri Penjelasan Lagu • Daftar Pustaka 	
2	Jum'at, 27 Desember 2020	Bab I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Daftar Isi • Perbaikan Panduan Wawancara 	
3	Rabu, 13 Januari 2021	Bab I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Konsep Teori • Perbaikan Panduan Wawancara 	
4	Senin, 25 Januari 2021	Bab I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> • Memperjelas Teori • Perbaikan Panduan Wawancara 	
5	Selasa, 02 Februari 2021	Bab I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Proposal 	
6	Kamis, 17 Juni 2021	Bab IV dan Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Daftar Isi • Perbaikan Penyajian Data 	
7	Kamis, 24 Juni 2021	Bab IV Abstrak dan Panduan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Data Informan Dalam Penyajian Data • Penambahan Jawaban Pada panduan Wawancara 	
8	Selasa, 12 Juli 2021	Abstrak dan Panduan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Skripsi 	

Pekanbaru, 07 Juni 2021
Dekan FKIP



MTC2NZEWMTAZ

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *TIMANG BUDAK*) PADA GRUP
TUNAS HARAPAN JAYA DI SEI MENDUNG DESA SUNGAI DUA INDAH
KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI
RIAU**

Iin Wahyuni

NPM: 176710103

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Menurut Edy Sedyawati (2001: 02) mengatakan bahwa seni pertunjukan apabila didalamnya terdapat beberapa unsur-unsur yaitu 1) waktu, 2) tempat, 3) pemain, 4) penonton. Waktu adalah suatu kesempatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan, tempat merupakan tempat atau lokasi yang dijadikan sebuah pertunjukan, pemain adalah sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, penonton adalah untuk mendukung kelangsungan dalam sebuah pertunjukan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberi verifikasi. Pada pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya biasanya tampil di berbagai macam acara seperti syukuran (cukur rambut), khitanan, dan pesta perkawinan. Pertunjukan pada siang hari dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, sedangkan di malam hari dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Para pemain biasanya tampil dengan duduk dibawah beralaskan tikar atau karpet yang telah di sediakan. Untuk kostum yang di gunakan kadang mereka memakai kostum seragam dan kadang tidak seragam begitupun dengan make up juga tidak diwajibkan untuk menggunakannya. Pemain dalam grup rebana tunas harapan jaya berjumlah 17 orang, di dalam membawakan lagu *timang budak* mereka memakai dua orang penyanyi. Penonton yang hadir adalah masyarakat yang ada di sekitar daerah itu sendiri dan para anggota keluarga. Lagu *timang budak* ini dinyanyikan ketika sang anak berada di dalam ayunan yang telah di sediakan. Alat pendukung yang digunakan dalam pertunjukan ini berupa sound system, mik dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pertunjukan, Desa Sungai Dua Indah, Lagu *Timang Budak*, Grup Rebana Tunas Harapan Jaya.

REBANA MUSIC PERFORMANCE (SONG TIMANG BUDAK) AT THE TUNAS HARAPAN JAYA GROUP AT SEI MENDUNG VILLAGE OF SUNGAI DUA INDAH, RMBAH HILIR DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY, RIAU PROVINCE

Iin Wahyuni

NPM: 176710103

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

ABSTRACT

This study aims to find out how the Tambourine Music Performance (Timang Budak Song) in the Tunas Harapan Jaya Group in Sei Mendung, Sungai Dua Indah Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. According to Edy Sedyawati (2001: 02) said that performing arts if there are several elements in it, namely 1) time, 2) place, 3) players, 4) audience. Time is an opportunity that can be used by performers, place is a place or location that is used as a show, performer is a show performed by one or more people, the audience is to support continuity in a show. The data collection technique used observation, interview, and documentation techniques. Researchers used data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification. From the results of the research conducted, the researchers gave verification. In performances, the Tunas Harapan Jaya Rebana Group usually performs at various events such as thanksgiving (shaving of hair), circumcision, and wedding parties. The show during the day starts at 09.00 WIB until 11.00 WIB, while at night it starts at 20.00 WIB until 22.00 WIB. The players usually appear by sitting under the mat or carpet that has been provided. For the costumes used, sometimes they wear uniform costumes and sometimes they are not uniform as well as make up, they are not required to use them. There are 17 players in the tambourine group, Tunas Harapan Jaya. In performing the Timang Slave song, they use two singers. The audience who attended were the local community and family members. This timang slave song is sung when the child is in the swing that has been provided. The supporting tools used in this show are in the form of a sound system, mic and so on.

Keywords: Performance, Sungai Dua Indah Village, Timang Budak Song, Tunas Harapan Jaya Tambourine Group.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri., M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi

informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, S.Pd, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
5. Evadila S. Sn., M. Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, yang telah banyak berkorban untuk peneliti dan memberikan dukungan, semangat, pengertian dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Abangku M zein dan Jupendri serta kakakku Imisuriati dan Wirdatul Jannah sudah selalu memberikan semangat.

12. Terimakasih kepada Ayu Nurul Syahni, Gita Rahmadhani, Epa Sahputri, Rini Dwi Wiji Utami, serta teman yang lain, yang telah banyak memberi dukungan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh teman-teman angkatan yang selalu berjuang.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna namun peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga. Oleh sebab itu segala kritik dan saran peneliti harapkan, semoga skripsi ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, September 2021

Penulis

IIN WAHYUNI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Masalah	11
1.6 Defenisi Operasional	12
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Konsep Seni Pertunjukan	14
2.1.1 Pembagian Seni Pertunjukan	15
2.2 Teori Seni Pertunjukan.....	16
2.2.1 Waktu.....	18
2.2.2 Pemain	19
2.2.3 Penonton	19
2.2.4 Tempat	19
2.3 Konsep Musik	20
2.4 Konsep Musik Rebana	21
2.5 Lagu <i>Timang Budak</i>	23
2.6 Kajian Relevan.....	27
BAB 111 METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3. Subjek Penelitian.....	33
3.4. Jenis Dan Sumber Data	33
3.4.1. Data Primer	33
3.4.2. Data Sekunder	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1. Teknik Observasi	34
3.5.2. Teknik Wawancara	36
3.5.3. Teknik Dokumentasi	37

3.6. Teknik Analisis Data	38
3.6.1. <i>Data Reduction</i>	39
3.6.2. <i>Data Display</i>	39
3.6.3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	39
3.7. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41

4.1. Gambaran Umum	41
4.1.1. Sejarah Desa	41
4.1.2. Demografi	43
4.1.3. Keadaan Sosial	55
4.1.4. Mata Pencaharian.....	48
4.1.5. Pembagian Wilayah Desa.....	49
4.1.6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	50
4.1.7. Kesenian dan Tradisi	51
4.2. Penyajian Data.....	52
4.2.1. Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Timang Budak</i>) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah hilir Kabupaten Rokan Hulu	52
4.2.1.1 Waktu Pertunjukan	52
4.2.1.2 Tempat Pertunjukan	57
4.2.1.3 Pemain Pada Pertunjukan	61
4.2.1.4 Penonton Pada Pertunjukan	64
4.2.1.5 Lagu <i>Timang Budak</i>	69
4.2.1.6 Tata Rias dan Busana.....	84
4.2.1.7 Alat Musik Pada Pertunjukan	88
4.2.1.8 Peralatan yang Digunakan	90

BAB V PENUTUP 92

5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Hambatan	93
5.3. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA..... 95

BIODATA RESPONDEN 97

PANDUAN WAWANCARA..... 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Batas Wilayah Desa	43
Tabel 2	: Luas Wilayah	43
Tabel 3	: Orbitasi.....	44
Tabel 4	: Jumlah Penduduk.....	45
Tabel 5	: Pendidikan.....	46
Tabel 6	: Lembaga Pendidikan.....	46
Tabel 7	: Tempat Ibadah	47
Tabel 8	: Data Pekerjaan Masyarakat.....	48
Tabel 9	: Jumlah Aparatur Desa.....	50
Tabel 10	: Lembaga Kemasyarakatan.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Waktu Pertunjukan	56
Gambar 2 : Waktu Latihan	56
Gambar 3 : Tempat Latihan	59
Gambar 4 : Tempat Pertunjukan	50
Gambar 5 : Tempat Pertunjukan	50
Gambar 6 : Para Pemain/Anggota.....	64
Gambar 7 : Penonton.....	66
Gambar 8 : Penonton.....	66
Gambar 9 : Kostum Warna Pink.....	86
Gambar 10 : Kostum Warna Coklat	86
Gambar 11 : Kostum Warna Biru	87
Gambar 12 : Kostum Warna Merah Maroon	87
Gambar 13 : Kostum Warna Pink Muda.....	88
Gambar 14 : Alat Musik Rebana.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU. Hamidiy (1982;62), mengatakan bahwa kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran dan kebaikan. Menurut Bastomi (1985 : 11), seni adalah aktivitas batin dan pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya yang menjadikan takjub dan baru.

Seni adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusannya dan keindahannya. Sesuai dengan fitrahnya, manusia selalu mencintai keindahan. (Sudjono, 1986 : 11). Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa seni adalah ungkapan jiwa seseorang yang diwujudkan dalam bentuk estetis sesuai dengan keinginan penciptanya. Karya seni tersebut merupakan suatu hasil tindakan yang berwujud dan merupakan ungkapan cita-cita, keinginan, kehendak kedalam bentuk fisik yang ditangkap oleh indera. Dengan demikian seni menjadikan seseorang merasa puas karena keindahannya, salah satu diantaranya adalah seni musik dan seni pertunjukan.

Menurut Kamus Musik (Pono Banoe, 2003:288), musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik dari kata muse, yaitu salah satu dewa dalam

mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme dan harmoni. Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh semua orang dari bangsa apapun didunia ini. Musik merupakan unsur budaya yang dapat berubah untuk menyesuaikan keinginan dan ekspresif dan emosional umat manusia (Sunarto, 2007:8).

Kata Pertunjukan diartikan sebagai “sesuatu yang dipertunjukkan; tontonan (bioskop, wayang dan sebagainya). Seni pertunjukan adalah bagian dari unsur kebudayaan, hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat (2002:203), yang menyatakan bahwa unsur kebudayaan terdiri dari: 1) system religi dan upacara keagamaan, 2) system sosial dan organisasi masyarakat, 3) system teknologi dan masyarakat, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) system mata pencarian, 7) system teknologi dan peralatan. Ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada di Dunia dalam kebudayaan masyarakat pedesaan maupun dalam kebudayaan masyarakat perkotaan.

Seni pertunjukan merupakan salah satu aspek kebudayaan yang kaya akan ragam dan coraknya, baik itu seni musik, seni rupa dan seni tari. Masing-masing kesenian daerah memiliki ciri khas dan perbedaan antara satu dan yang lainnya. Agar ciri khas itu dapat di cermati, maka kebudayaan itu perlu dikembangkan, dibina dan dilestarikan demi mencapai potensi atau kekayaan alam dibidang seni.

Seni petunjukan adalah bagian dari kehidupan manusia, baik secara definitif (termaknai secara terbatas) atau hadir sebagai sebuah pernyataan yang bersifat alami, seperti masyarakat suku-suku terasing. Mereka hidup dalam sebuah dunia yang

seutuhnya adalah“ pernyataan”, ungkapan esensial sebagai manusia yang memiliki dorongan untuk mengekspresikan diri dan sekaligus berkomunikasi.Kesenian yang masih berkembang di masyarakat pada saat ini sebagai salah satu wujud kebudayaan, sehingga kesenian ini masih perlu dikembangkan, dibina dan dilestarikan oleh masyarakat adalah kesenian rebana.

Seni rebana mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia pada periode sekarang. Seni rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya di pesantren, melainkan juga telah dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya. (Soekmon, 2009:21).

Keberadaan seni rebana tidak terlepas dari kodrat manusia yang lahir dengan diberikan pengetahuan, bakat, dan kemampuan masing-masing dalam mengapresiasi seni dalam kehidupannya. Setiap manusia mempunyai cara masing-masing untuk mengapresiasi seni, salah satunya adalah dengan seni rebana. Rebana secara fisik adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian dinegara-negara tetangga Indonesia seperti Negara Malasya, Brunei, dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir, misalnya, gambus, qasidah,zapin melayu dan hadrah. (Al-Baghdadi, 2001:5). Adapun jenis alat musik rebana yaitu (i) Rebana Dor, (ii) Rebana Burdah,

(iii) Rebana Maukhid, (iv) Rebana Ketimpring, (v) Rebana Qasidah, (vi) Rebana Hadrah.

Jenis alat musik rebana yang digunakan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Group Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah jenis alat musik rebana qasidah.

Fungsi musik rebana adalah: 1) sebagai media dakwah untuk syi'ar agama islam, 2) hiburan, yakni untuk memberikan hiburan kepada khalayak luas, bahkan sering dipadukan dengan lagu-lagu pop, 3) ritual, yaitu untuk mengiringi arak-arakan pengantin pada pesta perkawinan, khitanan dan untuk mengiringi dzikir serta sholawatan pada bulan maulud.

Di Indonesia grup musik rebana lebih mendapat apresiasi dari kalangan pemuka agama dikarenakan lagu dan musiknya bernuansa Islam. Sehingga musik rebana lebih banyak berkembang di masyarakat yang memiliki ciri budaya islam yang kental seperti pada masyarakat melayu yang di identik dengan islam, dan hal ini pula yang menyebabkan berkembangnya grup musik rebana di bumi lancang kuning melayu Riau ini.

Ditinjau dari fungsinya, musik rebana memiliki fungsi ritual atau sebagai sarana religius, sebagai seni pertunjukan, sebagai hiburan. Fungsi religius adalah sebagai sarana untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta sebagai dakwah agama Ialam (nilai ritual-sakral dan bernuansa politik budaya). Dalam konteks inilah sya'ir-sya'ir rebana senantiasa mengajak kepada umat manusia kepada keselamatan hidup didunia dan akhirat. Fungsi rebana sebagai seni

pertunjukan (tontonan), dalam arti seni sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak lain yang membutuhkan (nilai tontonan dan tuntutan yang bernuansa komunikasi sosial). Fungsi rebana sebagai hiburan tampak pada acara-acara perkawinan, khitanan, yang intinya untuk memberi hiburan pada para tamu yang hadir, dan sekaligus juga menjadi hiburan pribadi pada pemainnya (nilai psikologi sosial).

Fungsi rebana sebagai promosi terutama untuk memperkenalkan suatu grup atau kelompok rebana termasuk tempat asal rebana yang bersangkutan (nilai pragmatis yang bernuansa ekonomi dan politik). Popularitas suatu grup rebana dengan serta merta juga akan mempopulerkan daerah asalnya. Salah satu pertunjukan rebana yang cukup dikenal oleh masyarakat di daerah Rohul Desa Sungai Dua Indah dan masih eksis sampai sekarang adalah Rebana Tunas Harapan Jaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan ketua Grup Tunas Harapan Jaya ini berdiri pada tahun 1999. Atiah mengatakan, Rebana Tunas Harapan Jaya merupakan Grup Rebana yang sudah lama berkembang di daerah Rokan Hulu Desa Sungai Dua Indah bisa dibilang Grup Rebana tertua di Desa Sungai Dua Indah. Grup Rebana ini biasa tampil pada acara-acara pesta perkawinan, sunatan, syukuran dan acara penyambutan orang-orang besar, seperti penyambutan Bupati Rokan Hulu. Lagu-lagu yang di nyanyikan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini banyak lagu yang liriknya menggunakan nama Allah dan beraliran religious. Dalam pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya juga mementingkan baik dari kostum atau dari aksesoris yang digunakan bros pin yang seragam, baju yang seragam dan jilbab yang seragam (wawancara 20 November 2020).

Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mempunyai anggota sebanyak 17 orang dan anggotanya perempuan, sedangkan alat-alat musik yang mereka gunakan 4 macam seperti, bass, melodi, kerincing, dan ketipung, bass terdiri dari 3 macam seperti bass 1, 2, 3. Bass sangat berperan penting dalam pertunjukan musik rebana tersebut, ditinjau dari semua alat musik rebana berbentuk bulat baik dari bass, melodi, dan ketipung, sedangkan kerincing yang digunakan Group Rebana Tunas Harapan Jaya berbentuk setengah bulat/lingkaran, jika pukulan bass salah maka alat musik rebana yang lain akan ikut salah, karena bass adalah alat musik utama yang digunakan dalam permainan musik rebana.

Sya'ir-sya'ir lagu Rebana Tunas Harapan Jaya ini merupakan sanjungan atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan Sebagian berisikan dakwah-dakwah islam yaitu agar kita selalu ingat kepada allah SWT. Sanjungan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada seorang tokoh yang telah berjasa dan berkorban bagi kehidupan manusia untuk menuju jalan yang benar dan baik, taqwa kepada allah SWT, dalam arti selalu menjauhi larangan dan menjalani segala yang diperintahkan.

Dalam melestarikan kebudayaan Indonesia dan kebudayaan daerah khususnya maka penulis tertarik untuk mendokumentasikan kedalam bentuk penelitian dengan judul **“Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**.

Timang Budak

Dengan *bismillah* kami mulai

Alhamdulillah sholawatan nabi

Dengan takdir *ilahirobby*

Sampailah maksud yang dicinta

Seorang anak cinta yang lama

Sekarang sudah kami terima

Seorang anak kami beri nama

Kami ayunkan bersama-sama

Dipanggilkan kami orang sekalian

Olehnya ibu bapakmu tuan

Serta diberi minum dan makan

Menyertakan syukur kepada Tuhan

Kuat semangat putrimu tuan

Jangan tergamang didalam ayunan

Dipanggilkan engkau orang sekalian

Ibu banpakmu minta ayunkan

Seorang anak cinta yang lama

Sekarang sudah kami terima

Iin Wahyuni diberi nama

Kami ayunkan bersama-sama

Dikandung ibumu Sembilan bulan
Nasi dan air tidak tertelan
Melahirkan engkau betapa kesakitan
Terkadang bercerai nyawa dibadan

Jikalau engkau jatuh ke lantai
Dengan segera bidan mencapai
Sudah dimandikan lalu dikamat
Tinggallah ibu lemah gemulai

Sudah dipakai lalu dikamat
Minta do'akan supaya selamat
Sakit ibumu bukan sesaan
Bapakmu susah mencari obat

Dari kecilmu dipelihara ibumu
Sehingga sampai cukup umurmu
Disuruh mengaji kehilir kehulu
Beserta cukup nafkah hayatmu

Besar sekali hajat ibumu
Bapak mencari tiadalah jemu
Engkau disuruh mencari ilmu
Dimana guru orang berilmu

Jikalau engkau pandai berkitab
Beserta pula jawi dan arab
Engkau berkata bahasa arab
Tafsir dan dalil balasan kitab

Barulah ibumu berhati senang
Makan dan minum barulah sedap
Dunia dipakai hanya sekejap
Akhirat yang dating tempat yang kekal

Tambahan engkau dari Al-qur'an
Dimana surau engkau berkawan
Suaramu merdu tertahan-tahan
Siapa mendengar jadi rawan

Wahailah anak bunga sekuntum
Rupamu cantik baumu harum
Kami bermohon sambil mencium
Tinggallah anak *assalamu'alaikum*

Berdasarkan wawancara singkat Lagu *Timang Budak* ini menjelaskan tentang pengorbanan seorang ibu yang mengandung sampai melahirkan dan rasa syukur kedua orang tua karena telah di beri seorang anak. Lagu *Timang Budak* ini juga menjelaskan betapa besarnya pengorbanan dan jasa orang tua untuk merawat anak-anaknya. Orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan baik dan mengajarkan tentang ilmu agama. Lagu *Timang Budak* ini menggunakan tempo sedang supaya

mudah dinyanyikan dan begitu pula yang memainkan alat musik rebananya (wawancara 20 November 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian awal, sebelum ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penelitian dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, dan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu, Bagaimanakah Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pertunjukan rebana dan secara khusus penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang diambil. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni pertunjukan Rebana Tunas Harapan Jaya yang berkaitan dengan penerapan penulisan ilmiah.
2. Bagi penulis penelitian menjadi pengalaman dan pembelajaran dan menuliskan karya ilmiah agar termotivasi untuk selalu mengembangkan kesenian musik rebana.
3. Bagi masyarakat khususnya para seniman dapat memberikan inspirasi serta masukan untuk terus berkreaitivitas.
4. Bagi program studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia Akademis Khususnya Lembaga Pendidikan Seni.
5. Untuk masyarakat umum hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai pertunjukan Rebana Tunas Harapan Jaya.
6. Bagi pemain musik Rebana Tunas Harapan Jaya agar mempunyai keinginan untuk melestarikan, mempelajari lebih dalam mengenai musik rebana, serta mengkreasikan dan mengembangkan musik tersebut.
7. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji hanya pada bagaimana pelaksanaan Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk menerangkan/mendiskripsikan beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan/panduan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pertunjukan

Menurut Sal Murgiyanto (1986:49) seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan yang disebut juga sebuah pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah seni pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi 4 syarat pertunjukan yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan, 4) dilakukan di atas pentas dan diiringi musik.

2. Musik

Menurut Banoe (2003:288), musik adalah cabang seni yang mebahasa dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional, Bahari (2008:55).

3. Rebana

Heri Setiawan (2011:1) mengatakan, rebana atau yang dalam istilah jawa di sebut *tembang*, dikenal sebagai salah satu instrument khas pengiring alunan musik atau *sya'ir-sya'ir* Arab. Alat musik yang terbuat dari kulit kambing yang dikeringkan tersebut memiliki sejarah yang demikian tua. Kemudian rebana

digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan sya'ir-sya'ir indah yang diiringi rebana, pesan-pesan mulia agar Islam maupun dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islam yang khas.

4. Lagu *Timang Budak*

Lagu *timang budak* ini adalah lagu yang menjelaskan tentang pengorbana kedua orang tua kepada anaknya. Lagu *timang budak* ini biasa dinyanyikan di acara syukuran (cukur rambut) yang mana ketika lagu ini dinyanyikan anak tersebut berada didalam ayunan yang telah disediakan.

5. Grup Tunas Harapan Jaya

Grup Tunas Harapan Jaya ini adalah sebuah grup rebana yang berdiri pada tahun 1999, diketuai oleh Atiah yang beranggotakan 16 orang. Grup rebana tunas harapan jaya ini terletak di Sei Mendung Desa Sunagai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan dari kata (*performing arts*). Yaitu suatu bentuk seni tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan lingkungan tertentu (Jazuli, 1994). Berdasarkan pengertian itu terdapat dua prinsip dasar yang perlu diketahui, yaitu *to perform* yang berarti *to carry out or execute or proses*, dan ada orang yang mempertunjukan maupun yang menyaksikan.

Menurut Sal Murgiyanto (1986:49) seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan yang disebut juga sebuah pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah seni pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi 4 syarat pertunjukan yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan, 4) dilakukan di atas pentas dan diiringi musik.

Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga fase. Pertama, seni pertunjukan di amati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan didalam aspek-aspek pentunjang wujud penyajiannya. Ketiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat didalamnya.

Menurut Sumaryono, (2007: 3-7) seni pertunjukan adalah sebagai salah satu cabang ilmu seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks sebagai seni yang hilang dalam waktu, yang

hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan. Seni pertunjukan berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan zaman. Seni pertunjukan dapat diidentifikasi dalam berbagai jenis kesenian, tetapi yang paling akrab yang mudah untuk dikenali adalah tari, teater/sandiwara, dan teori seperti juga wayang.

Menurut Edi Sedyawati (1981:62), seni pertunjukan merupakan suatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan suatu pengalaman langsung. Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Soedarsono (1978:164), bahwa pertunjukan diadakan diatas panggung gedung pertunjukan yang permanen atau temporer, tetapi jika pada pertunjukan rakyat contohnya pertunjukan silat diadakan diruangan terbuka atau ditengah-tengah lapangan.

Selain itu seni pertunjukan merupakan cabang seni yang berbeda dengan cabang seni-seni yang lain, karena seni pertunjukan bukanlah seni yang membenda, dengan kata lain seni pertunjukan merupakan cabang seni yang hanya bisa dinikmati apabila kita menyaksikannya secara langsung.

Menurut Y. SumandiyoHadi (2012:109), seni pertunjukan merupakan sebagai seni tontonan atau hiburan yang dengan maksud sipencipta member stimulus berupa bentuk penonton atau hiburan yang diharapkan mendapatkan respon dari penonton.

2.1.1 Pembagian Seni Pertunjukan

Menurut Sedyawati (2006:68-60), ada beberapa pembagian seni pertunjukan yaitu sebagai berikut:

1. Seni pertunjukan yang memiliki kegunaan sebagai penonton, dimana ada pemisah yang jelas antara penyaji dan penonton.

2. Seni pertunjukan dengan kegunan sebagai pengalaman bersama, dimana antara penyaji dan penonton saling berhubungan.

Dimana hal ini juga diungkapkan oleh Soedarsono (2002:164) bahwa pertunjukan diadakan diatas panggung gedung pertunjukan yang permanen atau temporer, tak pernah terbuka seperti pertunjukan rakyat serta tidak ditempatkan tempat pribadi yang lazim pada pertunjukan istana.

2.2 Teori Seni Pertunjukan

Y. Sumandiyo Hadi (2012:1 dan 2) menyatakan jenis seni petunjukan seperti tari, musik, teater dan sebagainya, senantiasa berhubungan dengan masyarakat sebagai “penonton”. Membicarakan tentang seni pertunjukan “*performoming art*”, telah disadari bahwa sesungguhnya “seni” ini tidak ada artinya tanpa ada penonton, pendengar, pengamat (*audience*). Seni pertunjukan sebagai “seni waktu” yang bersifat “kesaatn”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau dapat respon.

Menurt Blzek dan Aversa (2000:24) mengatakan bahwa sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen yaitu:

1. Sesuatu yang dipertunjukkan.
2. Pelaku yang mempertunjukkan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok.
3. Khalayak mendengar, dan menyaksikan.

Menurut Sal Murgianto (2015:20) pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas (*a subset of behavior*). Komunikasi ini akan terjadi jika pengirim pesan (pelaku pertunjukan) benar-benar mempunyai maksud (*intention*) dan penonton memiliki perhatian (*attention*) untuk menerima pesan.

Menurut Suwandi Endaswara (2011: 34-36), mengatakan bahwa sebagai seni yang dipertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Objek pertunjukan, adalah sesuatu yang di pertunjukkan. Jika didalam pertunjukan teater atau drama, hal ini tentunya tergambar dalam bentuk jenis naskah.
2. Pemain, adalah orang yang terlibat sebagai pelaku dalam seni pertunjukan tersebut.
3. Pentas, adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan ini dilaksanakan. Penata pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan pelengkap, contohnya seperti lampu, dekorasi dan lain sebagainya.
4. Properti, adalah alat yang dipakai dalam seni pertunjukan.
5. Busana, adalah pakaian yang dipakai oleh si pemain dalam seni pertunjukan tersebut.
6. Tata rias make up pemain, adalah riasan wajah pemain.
7. Musik, adalah sebuah perlengkapan ilustrasi dalam pementasan sebuah seni pertunjukan.

8. Penonton, adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan suatu pertunjukan tersebut.

Menurut Edi Sedyawati (1981:60), seni pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Suatu lokasi mempunyai artinya hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung di situ. Hakekat seni pertunjukan adalah gerak, adalah perubahan keadaan. Karena itu maka *substansinya* terletak pada imajinasi serta prosesnya sekaligus.

Menurut Edi Sedyawati (2001:2), seni pertunjukan adalah suatu fenomena atau kejadian yang bertujuan mempertunjukkan atau menampilkan sebuah karya seni kepada masyarakat. Edi Sedyawati (2001:2) juga mengatakan bahwa seni pertunjukan, apabila di dalamnya terdapat beberapa unsur-unsur diantaranya adalah (i)waktu adalah suatu kesempatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan, (ii)tempat adalah yang dijadikan sebuah pertunjukan, (iii) pemain adalah sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, (iv)penonton adalah penikmat yang senantiasa hadir untuk menyaksikan sebuah pertunjukan.

2.2.1 Waktu

Menurut Edi Sedyawati (1981:60), seni pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Suatu lokasi mempunyai artinya hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung di situ, dia juga mengatakan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan yang sedang berlangsung atau satu kesepakatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan atau pemilihan hari yang dianggap baik.

2.2.2 Pemain

Menurut Edi Sedyawati (1981:60), pemain adalah pelaku, actor, aktris yang mempunyai dua alat untuk menyampaikan isi cerita kepada para penonton yaitu ucapan dan perbuatan. Dimana bisa terjadi percakapan antara pemain dan penonton sehingga penonton bisa merasakan alur cerita yang dimainkan oleh pemain. Selain itu pemain merupakan performa atau sebuah pertunjukan yang dilakukan satu orang atau lebih.

2.2.3 Penonton

Menurut Edi sedyawati (1981:60), untuk memberikan arti pada seni pertunjukan sebagai suatu pengalaman bersama dimana penonton dan pemain saling berhubungan. Menurut Edy Sedyawati (1981: 41) juga mengatakan penonton harus di bentuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan. Di mana bisa terjadi percakapan antara pemain dan penonton, bahkan juga dimana pemain sewaktu-waktu juga bisa masuk diantara penonton, dan penonton bisa ikut bermain.

Masyarakat sebagai penonton merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisah dengan pertunjukan. Semakin banyak jumlah penonton, para pemainpun terlihat lebih bersemangat, sebaliknya seandainya jumlah penonton sedikit para pemainpun akan kurang bersemangat dan jalan pertunjukan akan terlihat agak kendur.

2.2.4 Tempat atau Panggung

Menurut edi sedyawati (1981:60), untuk menempatkan suatu penyajian seni pertunjukan sebagai tontonan, dimana ada pemisah yang jelas antara yang mempergelarkan dengan yang menonton. Contohnya seperti pemain di atas panggung dan penonton di luar panggung, dimana panggung tempat para pemain untuk

mementaskan pertunjukannya baik panggung di ruangan tertutup maupun ruangan terbuka.

Ruangan tertutup seperti gedung atau ruangan yang ada didalam suatu tempat dan bentuknya tidak luas, tidak panjang dan tidak mengelompok dan bersifat tidak terbuka. Sedangkan ruangan terbuka seperti, di jalan, taman lingkungan, lapangan dan sebagainya.

2.3 Konsep Musik

Istilah “musik” berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diterjemahkan kedalam bahasa latin menjadi *musica*. Musik adalah salah satu cabang kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme dan irama sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonis.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi ritme, melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional yang melodi dan sya’irnya adalah kiasan dari berbagai hal. Sumber kiasan tersebut bisa berangkat dari alam, sosial budaya maupun dari pengalaman pribadi seseorang yang mampu menstimulus manusia dalam menghasilkan sebuah karya musik.

Soeharto (1992:86), mengatakan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni. Dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi, namun dalam penyajiannya seringkali masih berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak atau warna.

Menurut Banoe (2003:288), musik adalah cabang seni yang mebahasa dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional, Bahari (2008:55).

2.4 Konsep Musik Rebana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rebana adalah gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit (2007:705). Sedangkan orang yang memainkan rebana disebut “berebana”.

Secara istilah, rebana adalah sejenis alat kesenian tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran dan di tengah-tengahnya dilubangi. Kemudian di tempat yang dilubangi itu ditemplei kulit binatang, biasanya kulit kambing yang telah dibersihkan bulu-bulunya (<https://republika.co.id/berita/o60ws618/rebana-sarana-syiar-islam>).

Rebana merupakan group musik yang mempertunjukkan atau menyanyikan lagu dan musik dengan ciri-ciri tersendiri, yaitu lagu dengan sya’ir-sya’ir lebih banyak bertemakan agama islam atau yang bernuansa islami. Group musik rebana kebanyakan beranggotakan kaum wanita dan ditampilkan pada acara-acara keagamaan, seperti acara khitanan, tunangan dan lain-lain (www.wikipedia.com:2012).

Alat musik rebana termasuk dalam kategori alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan sebuah nada. Pemain biasanya hanya memukul kulit bagian pinggir saja. Instrumen ini juga dilengkapi dengan lempengan-lempengan logam di sekeliling badannya. Sehingga bila dimainkan, dapat menghasilkan bunyi tambahan yang unik (<https://bsd.city/review-lengkap-alat-musik-rebana-sejarah-jenis-cara-memainkan/>).

Rebana adalah alat musik tradisional yang berasal dari daerah timur tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Alat musik semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia. Pada musik gambus, qasidah dan hadroh adalah jenis kesenian yang sering menggunakan rebana (<http://sentrarebana.com/sejarah-alat-musik-rebana/6/>).

Heri Setiawan (2011:1) mengatakan, rebana atau yang dalam istilah jawa di sebut *tembang*, dikenal sebagai salah satu instrument khas pengiring alunan musik atau *sya'ir-sya'ir* Arab. Alat musik yang terbuat dari kulit kambing yang dikeringkan tersebut memiliki sejarah yang demikian tua. Kemudian rebana digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan *sya'ir-sya'ir* indah yang diiringi rebana, pesan-pesan mulia agar Islam maupun dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islam yang khas.

Sarana-sarana instrument musik perkusi seperti rebana atau tembang, gendang, tamtam dan lain-lain. Ada 4 (empat) unsur bunyi, khusus yang akan kita bicarakan disini instrument rebana baik untuk sarana qasidah rebana. Qasidah maulid dan atau sholawat, qasidah samrah dan bahkan digunakan untuk qasidah gambus modern. Menurut Hery Setiawan (2011:6-7), unsur bunyi tersebut adalah:

1. Dipukul tetapi menimbulkan bunyi tinggi melengking seperti tang, ting, tung.
2. Dipukul ditengah, kuarang lebih 7 cm menimbulkan bunyi rendah berdengung seperti ding, dang, dung.
3. Dipukul dengan telapak tangan ditengah rebana menimbul kanbunyi kafrak.
4. Dipukul dengan lima jari yang disatukan, kemudian dibuka pada saat memukulnya bunyi triel.

Unsur-unsur bunyi tersebut sangatlah menentukan pada saat group memainkan, sehingga dari bunyi itulah membentuk netrum/dinamika/harmonisasi/balland diantara kesatuan bunyi-bunyi dalam rebana tersebut. (bass, pengiring, peningkah, pengisi), namun perlu diingat ragam pukulan lebih utama, karena ragam membentuk irama perkusi dalam rebana.

2.5 Lagu *Timang Budak*

Timang Budak

Dengan *bismillah* kami mulai
Alhamdulillah sholawatan nabi
Dengan takdir *ilahirobby*
Sampailah maksud yang dicinta

Seorang anak cinta yang lama
Sekarang sudah kami terima
Seorang anak kami beri nama
Kami ayunkan bersama-sama

Dipanggilkan kami orang sekalian
Olehnya ibu bapakmu tuan
Serta diberi minum dan makan
Menyertakan syukur kepada Tuhan

Kuat semangat putrimu tuan
Jangan tergamang didalam ayunan
Dipanggilkan engkau orang sekalian
Ibu bapakmu minta ayunkan

Seorang anak cinta yang lama
Sekarang sudah kami terima
Iin Wahyuni diberi nama
Kami ayunkan bersama-sama

Dikandung ibumu Sembilan bulan
Nasi dan air tidak tertelan
Melahirkan engkau betapa kesakitan
Terkadang bercerai nyawa dibadan

Jikalau engkau jatuh ke lantai
Dengan segera bidan mencapai
Sudah dimandikan lalu dikamat
Tinggallah ibu lemah gemulai

Sudah dipakai lalu dikamat
Minta do'akan supaya selamat
Sakit ibumu bukan sesaan
Bapakmu susah mencari obat

Dari kecilmu dipelihara ibumu
Sehingga sampai cukup umurmu
Disuruh mengaji kehilir ke Hulu
Beserta cukup nafkah hayatmu

Besar sekali hajat ibumu
Bapak mencari tiadalah jemu
Engkau disuruh mencari ilmu
Dimana guru orang berilmu

Jikalau engkau pandai berkitab
Beserta pula jawi dan arab
Engkau berkata bahasa arab
Tafsir dan dalil balasan kitab

Barulah ibumu berhati senang
Makan dan minum barulah sedap
Dunia dipakai hanya sekejap
Akhirat yang dating tempat yang kekal

Tambahan engkau dari Al-qur'an
Dimana surau engkau berkawan
Suaramu merdu tertahan-tahan
Siapa mendengar jadi rawan

Wahailah anak bunga sekuntum
Rupamu cantik baumu harum
Kami bermohon sambil mencium
Tinggallah anak *assalamu'alaikum*

Berdasarkan wawancara singkat Lagu *Timang Budak* ini menjelaskan tentang pengorbanan seorang ibu yang mengandung sampai melahirkan. Lagu *Timang Budak* ini juga menjelaskan betapa besarnya pengorbanan dan jasa orang tua untuk merawat anak-anaknya. Orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan baik dan mengajarkan tentang ilmu agama. Lagu *Timang Budak* ini menggunakan tempo sedang supaya mudah dinyanyikan dan begitu pula yang memainkan alat musik rebananya (wawancara 20 November 2020).

Sejarah munculnya lagu *timang budak* ini di daerah Rokan Hulu adalah dari sebuah perlombaan rebana tingkat Kecamatan yang diadakan pada tahun 2008, yang mana lagu yang dibawakan dalam perlombaan rebana tingkat Kecamatan ini adalah lagu *timang budak*. Dari sinilah anggota grup rebana tunas harapan jaya ini mengetahui lagu *timang budak* ini. Pada tahun 2009 grup rebana tunas harapan jaya mulai membawakan lagu *timang budak* ini di setiap diadakannya acara syukuran (cukur rambut).

Lagu *timang budak* ini sudah ada sejak dulu dan sekarang sudah makin berkembang. Lagu *timang budak* ini sudah sangat melekat di daerah Rokan Hulu terutama di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah. Dalam grup rebana tunas harapan jaya ini lagu *timang budak* dinyanyikan oleh dua orang secara bergantian dikarenakan lagu ini sangat panjang dan supaya lebih mudah untuk dinyanyikan.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini adalah:

Skripsi Riza Rizkitahun 2019, yang berjudul: Pertunjukan Group Rebana Tarbiatul Islam Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Yang membahas permasalahan tentang bagaimana pertunjukan rebana pada Group tarbiatul Islam di Desa Karya Indah kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan metode kualitatif analisis dengan menggunakan data deskriptif sedangkan tehnik pengumpulan data adalah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas adalah bahwa, Pertunjukan Rebana Pada Grup Tarbiatul Islam Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dibagi dalam seriap aspek pertunjukan meliputi: waktu pertunjukan, ruang atau tempat pertunjukan, pemain dan penonton atau penikmat yang senantiasa hadir untuk sebuah pertunjukan. Dalam Pertunjukan Rebana pada Grup Tarbiatul Islam memakai penyanyi utamadan juga penyanyi latar atau *backing vocal* disetiap pertunjukannya. Kostum yang digunakan dalam pertunjukan Rebana Pada Grup Tarbiatul Islam adalah baju-baju muslim, baik itu para pemain musik dan penyanyinya.

Skripsi Widya Kartika tahun 2019, yang berjudul: Pertunjukan Tari Gambus Betandang Karya alm. Maulana Syahputra Di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pertunjukan tari gambus *betandang* di sanggar dang purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan metode deskriptif, sedangkan tehnik pengumpulan data adalah tehnik observasi, tehnik wawancara dan tehnik dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas adalah bahwa Tari Gambus Betandang Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat menceritakan tentang tradisi Bujang Talang Mamak yang membawa gambus khas Talang Mamak yang ingin dating bertandang kerumah si gadis pada malam hari untuk mennyampaikan hasrat cinta, gambus dipetik sebagai isyarat untuk gadis turun ke tanah. Hingga sampai sekarang tradisi tersebut masih dilakukan oleh Bujang Talang Mamak dimana masyarakat Talang Mamak ingin mempertahankan kearifan local yang ada dan tidak ingin tersentuh hal-hal yang modern.

Skripsi Bustanil Alfa tahun 2018. Yang berjudul: Pertunjukan Tari Laut *Ombun* Di Desa Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pertunjukan tari laut *ombun* di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan metode deskriptif, sedangkan tehnik pengumpulan data adalah tehnik observasi, tehnik wawancara dan tehnik dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas adalah bahwa, pertunjukan tari Laut *Ombun* adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang ditampilkan hanya sebagai hiburan

atau pengisis acara dalam sebuah fenomena alam yang terjadi di Desa Teluk Meranti yaitu kejadian alam *Ombak Bono*, dilihat dari segi gerak tariannya para penari berada di atas kapal yang sedang berlayar di laut luas di lautan *Ombun*. Pertunjukan Tari Laut *Ombun* memiliki unsur-unsur seni yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias atau makeup, property, pentas dan penonton yang menyaksikan pertunjukan tari Laut *Ombun*.

Skripsi Dede Iskandar tahun 2016, yang berjudul: Unsur- Unsur Musik Dalam Tari Zapin *Hempas* Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah Unsur-unsur Musik yang terdapat dalam musik pengiring tari Zapin *Hempas* di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas adalah bahwa, musik dalam tari Zapin *Hempas* merupakan musik yang sengaja dibuat untuk mengiringi tarian Zapin *Hempas*, yang merupakan tarian tradisional masyarakat kabupaten Pelalawan. Dari hasil penelitian ini ditemukan dua alat musik yang mengiringi tari Zapin *Hempas* pada saat dimainkan yaitu dengan menggunakan alat musik melodi akordion, dan perkusi marwas. Adapun unsur-unsur musik yang terdapat dalam tari Zapin *Hempas* yaitu, irama/ritme, nada, melodi, birama, tempo, dinamika.

Skripsi Tesi Pradana Wati tahun 2016, yang berjudul: Pertunjukan Pencak Silat *Pengean* dalam Acara Pernikahan Di Desa Dayun Kabupaten Siak. Yang

membahas permasalahan tentang bagaimana Pertunjukan Pencak Silat *Pangean* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Dayun Kabupaten Siak. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas adalah bahwa pertunjukan Silat *Pengean* berasal dari Lintau Kerajaan Pagaruyung Minang Kabau yang terkenal pada saat itu, yang selalu diwariskan kepada generasi-generasi penerusnya, sehingga silat ini tidak hilang dan tidak punah. Pertunjukan pencak silat *pengean* merupakan salah satu tradisi masyarakat Desa Dayun Kabupaten Siak yang masih tetap terjaga karena dapat ditemui masyarakat penerus tradisi pertunjukan pencak silat *Pengean* yang dianggap bisa melakukan gerakan-gerakan silat di Desa Dayun Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan *carailmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan* dan *kegunaan*.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, penulis menggunakan metode kualitatif analisis dengan menggunakan data deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Menurut Hamid Darmadi (2013:38), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dengan demikian

dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Usman (2009:41), penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya di Sei Mendung tidak ada dipublikasikan dalam bentuk tulisan, selain itu penulis memiliki ketertarikan terhadap anggota rebana Tunas Harapan Jaya ini karena memiliki keunikan tersendiri. Disamping itu alasan penulis mengambil lokasi tersebut yaitu lokasi tidak jauh dari tempat tinggal penulis dan tidak memakan waktu yang banyak serta juga tidak mengeluarkan dana yang begitu besar, hal inilah yang membuat ketertarikan penulis mengangkat Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Group Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Waktu penelitian yaitu penulis melakukan penelitian dimulai pada tanggal 20 November 2020 pada Group Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 219), subjek penelitian adalah dalam kegiatan yang menjadi sumber informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 145), subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Atiah sebagai ketua Group Rebana Tunas Harapan Jaya, Kartini, Imisuriati dan Alfina sebagai vokal Group Rebana Tunas Harapan Jaya, Rosidah, Suarni, Wirda, Erlina, Walieh, Iyur, Mardiah, Sakdiah, Jarmi, Rumina, Ratna, Erna dan Ida sebagai pemain sesuai alat musik yang dipakai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76), data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76), data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dan

mewawancarai ketua Grup Tunas Harapan Jaya yaitu Atiah dan para anggota Grup Tunas Harapan Jaya.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang tradisi dan nilai-nilai serta buku-buku yang membahas tentang seni pertunjukan, skripsi yang relevan dan buku-buku yang relevan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data bila tidak ada data yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2015:145), Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Melalui observasi penganalisis dapat memperoleh pandangan-

pandangan yang sebenarnya. Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang lebih melalui pengamatan dan mencatat gejala atau permasalahan yang tampak pada objek penelitian, langsung ditempat dimana suatu peristiwa, keadaan, dan situasi yang sedang terjadi.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Penulis hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang menjadi permasalahan pada penulisan penelitian ini yaitu Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, penyanyi, lagu, tata rias dan busana, iringan, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan dan peralatan yang digunakan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Teknik observasi yang digunakan penulis untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung tempat pelaksanaan Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dimana peneliti mengobservasi 17 orang yaitu Atiah sebagai ketua, Kartini, Imisuriati dan Alfina sebagai vokal, Rosidah, Suarni, Wirda, Erlina, Walieh, Iyur, Mardiah, Sakdiah, Jarmi, Rumina, Ratna, Erna dan Ida sebagai pemain sesuai alat musik yang dipakai.

Menurut Sugiyono (2015:145), dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:208), wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena Tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dengan membawa berbagai macam pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tempat Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, nyanyian atau lagu pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, pengiring atau alat musik apa saja yang digunakan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, tatarias dan pakaian yang dipakai dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, dengan mewawancarai anggota

tertua, ketua rebana Grup Tunas Harapan Jaya Atiah dan anggota. Daftar pertanyaan dari wawancara ini telah terlampir. Penulis melakukan wawancara terstruktur supaya lebih terarah dalam mengajukan pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2015:233), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan terperinci untuk mengumpulkan data yang relevan saja.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:240), menyatakan teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film, kamera foto dan data.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:206), teknik pengumpulan data dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya, yang berbentuk berbagai catatan (perorangan maupun organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data skunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan cara mengambil gambar tentang kegiatan yang berhubungan dengan Pertunjukan Musik Rebana (*Lagu Timang Budak*) Pada Grup Tunas

Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, penyanyi, lagu, tata rias dan busana, iringan, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan dan peralatan yang digunakan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan menggunakan alat bantu kamera foto. Adapun tujuan dari pengambilan gambar ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:243), dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi.

Penulis menggunakan analisis data kualitatif, karena peneliti tidak menggunakan analisis data secara statistik, data hasil penelitian diperoleh dari hasil penelitian secara langsung tentang Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, kemudian dengan data yang telah didapatkan dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis.

Menurut Iskandar (2008:190), penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, data hasil penelitian diperoleh secara langsung, misalnya observasi, wawancara, dan studi dokumen sehingga peneliti mendapat jawaban apa adanya dari responden.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2015:247), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2015:249), setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Conclusion Drawing/verification

Menurut Sugiyono (2015:252) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep keasihan atau validitas dan keterandalan atau reabilitas (2009: 228). Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

A. Menjamin Keabsahan Data

- ❖ Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- ❖ Fokus penelitian tepat
- ❖ Kajian yang literature yang relevan
- ❖ Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan focus permasalahan penelitian.
- ❖ Analisis data dilakukan dengan benar

B. Keabsahan

- ❖ Keabsahan Internal

Berupa perpanjangan keikutan sertaan penelitian, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi tersedianya referensi-referensi.

❖ Keabsahan Eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas sistematis, empiris.

C. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapainya keterandalan atau reabilitas. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulangi penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang sama esensialnya sama, maka dikatakan reabilitas yang tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Desa

Desa Sungai Dua Indah adalah suatu daerah yang terisolir dari jalan, kantor, pemerintah, pasar dan kebutuhan sandang dan pangan dan kebutuhan pokok lainnya. Yang ada hanya hasil perkebunan, hutan karet yang melimpah dan jalan penghubung antar dusun. Di pinggir terdapat jalan stapak yang hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki, sampan atau sampan mesin. Atas itu tokoh pemuda empat dusun di sungai dua indah mengadakan suatu musyawarah berkeinginan membentuk suatu desa yang mandiri agar dapat membawa perubahan pada daerah, yang atas inilah berdirinya Desa Sungai Dua Indah.

Mengapa dinamai Sungai Dua Indah? Hal ini selain dikarenakan empat dusun yang ada di daerah ini terletak di pinggiran sungai dua juga, sungai ini menjadi tanjak sejarah di Rokan Hulu karena sungai inilah menjadi batas Kepenuhan dan Rambah yang bersengketa perbatasan pada masa itu (pada zaman kerajaan).

Kemudian setelah melalui perjalanan panjang maka keempat dusun berfikir Sungai Dua agar memekarkan diri dari desa induk yaitu Desa Rambah Hilir Timur. Desa Sungai Dua Indah mekar pada 1 April 2001. Desa Sungai Dua Indah defenitif tanggal 1 April 2004.

4.1.2 Demografi

a) Batas Wilayah Desa

Batas wilayah Desa Sungai Dua Indah adalah sebagai berikut:

Table 1

No	Geografi Desa Sungai Dua Indah	
1	Sebelah Utara	Desa Rambah Hilir Timur
2	Sebelah Selatan	Desa Serombou Indah
3	Sebelah Barat	Desa Muara Musu
4	Sebelah Timur	Desa Kepenuhan Jaya

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

b) Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Sungai Dua Indah menurut data dari kantor Desa Sungai Dua Indah memiliki total luas wilayah 125 ha/m². Yang mana wilayah ini dibagi menjadi beberapa bagian yang difungsikan sebagai tempat umum dan perumahan masyarakat. Baik dari perkantoran, sekolah, jalan dan lainnya.

Tabel 2
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Wilayah Menurut Kegunaan	Luas
1	Pemukiman	125 ha
2	Pertanian/Perkebunan	1003 ha
3	Kebun Kas Desa	4 ha

4	Perkantoran	6 ha
5	Sekolah	6 ha
6	Jalan	7000 m
7	Lapangan Bola Kaki dan Bola Voli	2500 m
8	Puskesmas	2500 m
9	Bumdes Rizki Bersama	150 m
10	Lahan Persiapan Sarana Lainnya	1,5 ha

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

c) Orbitasi

Tabel 3

1	Jarak ke Ibu Kota Terdekat	12 km
2	Lama Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	35 menit
3	Jarak Ibu Kota Kabupaten	35 km
4	Lama Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	90 menit

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

d) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu faktor pendukung penggerak pembangunan Desa, Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas

adalah faktor pendukung alam pengelolaan sumber daya alam dan penggerak tujuan pembangunan Daerah maupun Nasional. Perlunya memperbaiki atau mendidik SDM yang baik adalah sebagai pengembangan untuk regenerasi yang mampu bersaing kedepannya. Penduduk Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir pada umumnya bersuku melayu.

Tabel 4
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin/SDM	Jumlah	Orang
1	Laki-laki	511	Orang
2	Perempuan	524	Orang
3	Total	1035	Orang
	Kepala Keluarga	331	Kk

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

4.1.3 Keadaan Sosial

a) Pendidikan

Sukarjo (2009: 9), mengatakan Pendidikan merupakan sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi segala kebutuhan dasar primer bertahan hidup (survival), bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna dan bernilai.

Desa Sungai Dua Indah memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai yang dibangun oleh pemerintah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Orang
1	PAUD/TK	20	Orang
2	SD/MI	194	Orang
3	SLTP/MTs	59	Orang
4	SLTA/MA	90	Orang
5	S1/Diploma	30	Orang
6	S2	3	Orang
7	Putus Sekolah	30	Orang
8	Buta Huruf	5	Orang
9	DII	15	Orang

Sumber : Kantor Desa Sungai Dua Indah

Tabel 6
Lembaga Pendidikan

No	Sekolah/Tempat Pendidikan	Jumlah/Unit
1	SD	2 Unit
2	PAUD	3 Unit
3	TK	1 Unit

4	SLTP/Mts	1 Unit
5	SMK	-
6	MDTA	2 Unit

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

Desa Sungai Dua Indah pada umumnya sudah memiliki pendidikan yang cukup memadai, tingkat pendidikan masyarakat rata-rata tamatan SMP/SMA. Namun dalam pelaksanaan pertunjukan rebana ataupun pemainnya tidak ditentukan dari tingkat pendidikan.

b) Agama dan Kepercayaan

Desa Sungai Dua Indah memiliki masyarakat yang cukup kuat keagamaannya dan masyarakat di Desa Sungai Dua Indah secara keseluruhan menganut kepercayaan agama Islam. Kuatnya Islam di Desa Sungai Dua Indah dapat ditinjau dari jumlah tempat peribadatan yang berdiri di setiap Dusun di Desa Sungai Dua Indah, baik masjid ataupun musholla. Total keseluruhan tempat ibadah di Desa Sungai Dua Indah berjumlah 7 unit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Unit
1	Masjid	5	Unit

2	Musholla	2	Unit
3	Gereja	-	-

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

Dilihat dari tabel di atas tempat peribadatan yang berupa Masjid berjumlah 5 unit dan Musholla 2 unit. Grup rebana yang melakukan pertunjukan rebana adalah masyarakat yang beragama Islam.

4.1.4 Mata Pencaharian

Masyarakat di Desa Sungai Dua Indah pada umumnya adalah bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil. Masyarakat yang bekerja sebagai petani berjumlah 134 Orang, bekerja sebagai petani berjumlah 25 orang, untuk yang bekerja sebagai tukang 20 orang, yang bekerja sebagai PNS 25 orang, yang bekerja sebagai pedagang 15 orang, bekerja sebagai guru 30 orang, bekerja sebagai bidan/perawat 10 orang, bekerja sebagai pensiunan 2 orang, yang bekerja sebagai jasa persewaan 10 orang dan yang bekerja sebagai swasta 10 orang. Untuk keterangan lebih jelas, mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Dua Indah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Data Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Orang
1	Petani	134	Orang

2	Pedagang	15	Orang
3	PNS	25	Orang
4	Tukang	20	Orang
5	Guru	30	Orang
6	Bidan/Perawat	10	Orang
7	Pensiunan	2	Orang
8	Buruh	25	Orang
9	Jasa Persewaan	10	Orang
10	Swasta	10	Orang

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

Suatu masyarakat selalu dikaitkan dengan mata pencaharian mereka bertempat tinggal. Di Desa Sungai Dua Indah, Kecamatan Rabah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu mata pencaharian masyarakatnya pada umumnya adalah petani, buruh, PNS dan lain-lain.

4.1.5 Pembagian Wilayah Desa

Desa Sungai Dua Indah terbagi ke dalam lima Dusun, yaitu terdiri dari Dusun Muara Ngamu 2 RW dan 4 RT, Dusun Sungai Mendung 2 RW dan 4 RT, Dusun Suka Damai 1 RW dan 2 RT, Dusun Muara Ngamu Permai 2 RW dan 4 RT, Dusun Sungai Mendung I 2 RW dan 4 RT.

4.1.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

- a) Lembaga Pemerintahan Desa

Tabel 9
Jumlah Aparatur Desa

No	Aparatur Desa	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Sekretaris Desa	1 Orang
3	Perangkat Desa	4 Orang
4	Staff	1 Orang
5	Kadus	5 Orang

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

- b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 5 orang
c) Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 10
Lembaga Kemasyarakatan

No	Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	LPM	1 Kelompok
2	PKK	1 Kelompok

3	Posyandu	3 Kelompok
4	Pengajian	4 Kelompok
5	Arisan	4 Kelompok
6	Simpan Pinjam	1 Kelompok
7	Kelompok Tani	4 Kelompok
8	Gapokta	1 Kelompok
9	Karang Taruna	1 Kelompok
10	Arisan Masyarakat	4 Kelompok
11	Omas/LSM	0 Kelompok
12	Lain-lain	0 Kelompok

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah

4.1.7 Kesenian dan Tradisi

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian yang ada di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir memiliki cukup banyak keanekaragaman yang sangat menarik, yaitu: kesenian gondang burogong, pencak silat, burdah, rebana dan masih banyak yang lainnya. Menurut info yang didapat kesenian dan

tradisi ini masih dilaksanakan dan dipertahankan sampai saat ini, kesenian dan tradisi ini akan diturunkan secara turun temurun kepada generasi muda seterusnya agar kesenian dan tradisi ini bisa berkembang dan dilestarikan, sehingga tetap ada dan tidak punah begitu saja karena adanya pengaruh budaya luar yang dapat menggantikan kesenian dan tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pertunjukan Musik Rebana (*Lagu Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Untuk membahas permasalahan tentang bagaimana pertunjukan Musik Reban (*Lagu Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ini peneliti menggunakan pendapat Edi Sedyawati (2021: 2), seni pertunjukan adalah suatu fenomena atau kejadian yang bertujuan mempertunjukkan atau menampilkan sebuah karya seni kepada masyarakat. Edi Sedyawati (2021: 2) juga mengatakan bahwa seni pertunjukan, apabila di dalamnya terdapat beberapa unsur-unsur diantaranya adalah (i)waktu, (ii)tempat, (iii)pemain, (iv)penonton.

4.2.1.1 Waktu Pertunjukan Musik Rebana (*Lagu Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Waktu sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan untuk menentukan kapan sebuah pertunjukan itu akan dimlai. Edi Sedyawati (1981: 60) seni

pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Waktu atau massa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian ketika proses perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung, waktu sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan karena waktulah yang menentukan kapan acara pertunjukan itu akan dimulai.

Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ini biasanya diadakan pada siang dan malam hari. Pertunjukan di siang hari biasanya dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, sedangkan pertunjukan di malam hari dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Pada umumnya pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini juga sering tampil di acara khitanan dan pesta pernikahan. Dalam Pertunjukan Musik Rebana Lagu *Timang Budak* ini merupakan salah satu lagu wajib yang harus dinyanyikan ketika di acara syukuran (cukur rambut).

Lagu *Timang Budak* biasanya dinyanyikan oleh dua orang vokalis yaitu oleh saudari Alfina dan Imissuriati. Lagu ini dinyanyikan ketika sang anak berada didalam ayunan, pada saat itulah anggota rebana akan memulai pertunjukan Lagu *Timang Budak* tersebut. Untuk durasi pada lagu *Timang Budak* ini sekitar 7 sampai 8 menit.

Menurut hasil wawancara dengan Atiah sebagai ketua Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau mengatakan:

“Dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Lagu *Timang Budak* ini selalu dibawakan oleh Alfina dan Imissuriati, lagu ini mempunyai durasi selama 7 sampai 8 menit karena lagu ini cukup panjang maka penyanyi yang membawakan lagu ini berjumlah 2 orang supaya penyanyinya tidak kelelahan untuk membawakan lagu ini. Pada Grup Tunas Harapan Jaya waktu latihan biasanya selama seminggu sebelum penampilan di mulai, agar disaat peertunjukan berlangsung semua pemain kompak dan bagus memainkan alat musiknya masing-masing. Waktu latihan dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai. Untuk waktu Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) jika di siang hari dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, sedangkan di malam hari dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB (wawancara 2 maret 2021)”.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Alfina sebagai anggota Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Pertunjukan rebana kami biasanya dilakukan pada siang dan malam hari. Pertunjukan pada siang hari dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, sedangkan di malam hari dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB (wawancara Maret 2021)”.

Waktu sangatlah penting dalam sebuah pertunjukan karena waktulah yang menentukan kapan acara pertunjukan tersebut akan di mulai dan diakhiri. Untuk para anggota rebana grup tunas harapan jaya mereka akan datang atau berkumpul sebelum waktu pertunjukan dimualai, misalnya pertunjukan di siang hari dimulai pada pukul 09.00 WIB maka mereka akan datang atau berkumpul pada pukul 08.30 WIB atau sebelum acara pertunjukan tersebut dimulai, jika pertunjukan dimualai pada malam hari di pukul 20.00 WIB maka mereka para naggota akan datang atau berkumpul pada pukul 19.30 WIB atau sebelum acara pertunjukan dimulai.

Pada Pertunjukan Musik Rebana Lagu *Timang Budak* adalah salah satu lagu yang wajib dibawakan pada acara syukuran (cukur rambut). Lagu ini liriknya berisikan pesan orang tua kepada sang anak dan juga menceritakan betapa bahagianya orang tua mendapatkan seorang anak yang di impikannya.

Menurut hasil wawancara dengan Imissuriati sebagai anggota Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Dalam pertunjukan rebana di acara Syukuran (cukur rambut), lagu *Timang Budak* ini memang sering dinyanyikan karena lagu ini salah satu lagu yang wajib dibawakan pada acara syukuran, durasi lagu ini cukup panjang dari 7 menit hingga 8 menit. Karena lagu *timang budak* ini sangat panjang maka penyanyinya berjumlah dua orang (wawancara Maret 2021).

Lagu *timang budak* ini sudah sering dibawakan oleh Grup Rebana Tunas Harapan jaya di acara syukuran (cukur rambut). Lagu ini liriknya menceritakan tentang pengorbana kedua orang tua dan pesan-pesan untuk anaknya supaya menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan berbakti kepada kedua orang tua. Lagu ini juga menceritakan rasa syukur kedua orang tua yang telah dikarunia seorang anak.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis tentang waktu diadakannya waktu Pertunjukan Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya.



Gambar 1: Waktu Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Se Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir (Dokumentasi In Wahyuni 2021).



Gambar 2: Waktu Latihan Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Se Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir (Dokumentasi In Wahyuni 2021).

4.2.1.2 Tempat Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Tempat sangat penting dalam melakukan sebuah pertunjukan, karena tempat merupakan lokasi untuk diadakannya sebuah pertunjukan. Apabila sebuah pertunjukan tidak memiliki tempat maka pertunjukan tersebut tidak bisa dilaksanakan. Tempat juga sebagai pemisah antara penonton dan pemain. Edi Sedyawati (1981: 60), mengatakan untuk menempatkan suatu penyajian seni pertunjukan sebagai tontonan, dimana ada pemisah yang jelas antara yang mempergelarkan dengan yang menonton. Panggung adalah tempat pementasan atau tempat para pelaku mengekspresikan watak tokoh sesuai dengan isi cerita. Dengan adanya tempat pelaksanaan pertunjukan akan memudahkan pelaku untuk melakukan pertunjukannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara tempat pertunjukan Rebana Lagu *Timang Budak* biasanya diadakan di dalam rumah dan halaman rumah. Kalau dalam acara syukuran (cukur rambut) ketika mengayunkan anak maka tempatnya di dalam rumah atau di teras rumah tergantung dimana ayunan di letakkan, sedangkan acara khitanan diadakan diluar rumah. Dalam pertunjukan rebana Grup Tunas Harapan jaya ini biasanya mereka mengadakan pertunjukan tidak diatas panggung melainkan duduk dibawah dengan beralaskan tikar atau karpet. Dengan adanya penampilan Rebana Grup Harapan Jaya di acara tersebut mampu memberikan hiburan tersendiri bagi setiap tamu yang menikmatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atiah sebagai ketua rebana Grup

Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Tempat atau panggung dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini biasanya diadakan di dalam rumah, diluar rumah juga pernah tapi jarang lebih sering di dalam rumah, terutama dalam membawakan lagu *timang budak* ini lebih sering dilakukan di dalam rumah. Biasanya kami di dalam acara hanya duduk dibawah saja dengan beralaskan tikar atau karpet tidak diatas panggung atau pentas, dikarenakan kami lebih nyaman duduk dibawah dan lebih luas untuk memainkan alat musik kami masing-masing kalau misalnya di atas panggung tempatnya terbatas. (Wawancara 2 Maret 2021).

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan saudari Rohani selaku pelatih sekaligus senior Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Dalam Pertunjukan Rebana kami ini yaitu Grup Tunas Harapan Jaya untuk panggung atau tempat sudah dipersiapkan oleh tuan rumah dan kami sebagai anggota hanya tinggal datang dan duduk saja di tempat yang telah di sediakan oleh tuan rumah tersebut. Untuk posisi kami anggota rebana biasanya melingkar dan jarak kami tidak terlalu jauh, terkadang kami juga menyesuaikan dengan tempat yang telah disediakan asalkan kami para anggota jaraknya tidak terlalu jauh, jika jaraknya jauh maka suara alat musik rebana tersebut akan pecah dan tidak menyatu kemudian bunyinya akan tidak enak di dengar (wawancara Maret 2021).

Dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau para pemain lebih sering duduk di bawah dengan beralaskan tikar atau karpet ketika sedang melakukan pertunjukan tersebut, baik pertunjukan lagu *timang budak* atau pertunjukan lagu-lagu lain yang dibawakan oleh anggota tersebut. Dalam Pertunjukan mereka membuat posisi lingkaran kecil atau menyesuaikan tempat yang telah di sediakan oleh tuan rumah dan jarak posisi mereka tidak jauh.

Dalam Pertunjukan Musik Rebana Grup Tunas Harapan Jaya tempat latihan para anggota adalah di rumah ketua dan dipimpin oleh ketua atau pelatih. Posisi tempat mereka latihan sama seperti posisi di waktu pertunjukan dilakukan bedanya area di tempat latihan lebih luas dan mudah untuk bergerak sedangkan di tempat pertunjukan diadakan ruangannya sedikit sempit, dikarenakan banyak orang yang menonton dan para tamu undangan.

Menurut hasil wawancara dengan saudari Rosidah sebagai anggota Rebana Grup Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Dalam Pertunjukan Rebana kami ini, kami mengadakan tempat latihan di rumah ketua dan dipimpin langsung oleh ketua atau pelatihnya. Posisi duduk anggota membentuk lingkaran kecil dan duduk di bawah dengan beralaskan tikar (wawancara Maret 2021).

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis tentang ruang atau tempat untuk diadakannya Pertunjukan Musik Rebana Lagu *Timang Budak* Pada Grup Tunas Harapan Jaya:



Gambar 3: Tempat Latihan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu (Dokumentasi Iin Wahyuni 2021)



Gambar 4: Tempat Pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu (Dokumentasi Iin Wahyuni 2021).



Gambar 5: Tempat Pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu (Dokumentasi Iin Wahyuni 2021).

4.2.1.3 Pemain Rebana Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Pemain adalah orang-orang yang terlibat dalam sebuah pertunjukan. Edi Sedyawati (1981: 60), pemain adalah pelaku, aktor, aktris yang mempunyai dua alat untuk menyampaikan isi cerita kepada para penonton yaitu ucapan dan perbuatan...begitupun dalam sebuah Pertunjuka Rebana. Para pemain dalam sebuah pertunjukan harus bisa berkomunikasi dengan penonton karena ini bisa membuat penonton merasa senang dan puas pada saat pertunjukan di sedang dimuli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, para pemain Rebana Tunas Harapan Jaya berjumlah 17 orang. Dengan adanya Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Hrapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tersebut mampu memberikan hiburan tersendiri bagi setiap tamu yang hadir.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Atiah sebagai ketua Rebana Grup Tunas Harapan jaya mengatakan:

”Pemain dalam Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 17 orang yaitu Atiah sebagai ketua Rebana Tunas Harapan Jaya, imisuriati dan alfina sebagai penyanyi, Suarni, Rosidah dan Jermi sebagai pemain bass, Kartini dan Rumina sebagai pemain ketipung, Iyur dan Eli sebagai pemain melodi, Wirda sebagai pemain kerencing, sedangkan Erna, Walieh, Siah, Mardiah, Sakdiah, Ida dan Ratna sebagai pemain cadangan atau pengganti. Setiap para pemain sudah dibagi alat musiknya masing-masing.(wawancara 2 Maret 2021).”

Dalam Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Tunas Harapan Jaya memiliki pemain yang berjumlah 17 orang, setiap pemain sudah dibagi dengan alat musiknya masing-masing dengan pembagian pola yang telah di ajarkan. Yang menggunakan alat musik kerencing 1 orang, bass 3 orang, melodi 2 orang dan ketipung 2 orang, sedangkan yang tidak kebagian alat musik mereka hanya mendengar saja dan menunggu giliran untuk memainkan alat musik tersebut.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Imissuriati dan Suarni sebagai vokalis dan anggota Rebana Grup Tunas Harapan jaya mengatakan:

“Dalam Grup Rebana Tunas Harapan Jaya sebenarnya mempunyai 4 orang vokalis yaitu Imissuriati, Alfina, Rumina dan Kartini tetapi di dalam Pertunjukan Lagu *Timang Budak* ini hanya memakai dua orang vokalis saja yaitu Imissuriati dan Alfina. Sedangkan dua orang vokalis lagi menyanyikan lagu-lagu yang lain. Banyaknya lagu yang dibawakan oleh vokalis-vokalis ini tidak menentu kadang samapai dengan 10 lagu bahkan bisa lebih tergantung waktu yang telah di sediakan (wawancara Maret 2021).

Dalam Pertunjukan Rebana Grup Tunas Harapan Jaya mempunyai 4 orang vokalis yaitu Imissuriati, Kartini, Rumina dan Alfina, tetapi di dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya ini Cuma memakai dua orang vokalis saja yaitu Imissuriati Dan Alfina. Banyaknya lagu yang dibawakan tidak menentu terkadang sampai 10 lagu atau bisa lebih dengan waktu yang telah disediakan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan jermi sebagai anggota Rebana Grup Tunas Harapan jaya mengatakan:

“Di dalam Pertunjukan Grup Rebana kami, untuk setiap tampil jarang semuang anggotanya hadir dikarenakan ada yang tidak sempat atau ada yang lagi bekerja di luar. Contohnya seperti yang bekerja sebagai guru atau bekerja di kantor mereka tidak selalu bisa untuk mengikuti acara

pertunjukan tersebut kecuali acaranya di adakan pada hari libur baru semuanya bisa hadir dan ada yang sekolah diluar juga. Untuk anggota yang tidak hadir atau yang tidak ikut sama sekali memainkan alat musiknya maka upah yang di dapat pada acara itu tidak di kasih kepada mereka yang tidak hadir atau yang tidak ada memainkan alat musik tersebut. Untuk yang memainkan alat musik rebana tersebut hanya 8 orang sekali main dan satu orang sebagai penyanyi kecuali lagu *timbang budak* dinyanyikan oleh dua orang vokalis, sedangkan yang tidak dapat bagian alat musik maka mereka akan menunggu giliran (wawancara Maret 2021).

Didalam Pertunjukan Rebana Grup Tunas Harapan Jaya biasanya mereka para anggota tidak selalu hadir semua dan yang hadir hanya anggota yang sempat saja dikarenakan anggota yang lain sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Anggota Rebana Tunas Harapan Jaya ini tidak semuanya tinggal di Desa Sungai Dua Indah ada juga yang tinggal di luar Desa tersebut, mereka juga bekerja sebagai guru dan ada juga yang bekerja di kantor. Anggota yang bekerja sebagai guru dan bekerja di kantor itu hanya bisa ikut bergabung jika acara pertunjukannya di hari libur.

Berikut adalah para pemain Rebana Tunas Harapan Jaya:



Gambar 6: Para pemain Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

4.2.1.4 Penonton Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Penonton adalah sekelompok orang yang datang secara langsung ke suatu acara pertunjukan. Edi Sedyawati (1981: 60), untuk memberikan arti kepada seni pertunjukan sebagai suatu pengalaman bersama dimana penonton dan pemain berhubungan. Dimana bisa terjadi percakapan antara pemain dan penonton, bahkan juga dimana pemain sewaktu-waktu juga bisa masuk diantara penonton dan penonton bisa ikut bermain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Rebana Tunas Harapan Jaya merupakan grup rebana yang sudah lama berkembang di Desa Sungai Dua Indah. Mereka biasanya diundang secara khusus oleh yang melaksanakan

hajatan. Proses ini terjadi ketika ada kesepakatan bersama antara ketua grup rebana dan orang yang ingin melaksanakan hajatan tersebut. Dengan adanya penampilan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya tersebut penonton akan dihibur.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Atiah sebagai ketua Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Penonton tergantung seberapa banyak tuan rumah menyebarkan undangan atau seberapa banyak tuan rumah mengundang. Kebanyakan penontonnya berasal dari kampung tuan rumah yang mengundang, itupun seberapa banyak yang datang. Biasanya yang menonton pertunjukan Musik Rebana Lagu *Timang Budak* ini hanya di tonton oleh kaum perempuan yang paling utama ibuk-ibuk anak muda ada juga tetapi tidak seberapa (wawancara 2 Maret 2021).

Dalam Pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya pada saat pertunjukan berlangsung penonton biasanya duduk dengan menyesuaikan tempat yang ada dan menyesuaikan posisi dengan para anggota rebana supaya para penonton bisa menikmati dan melihat pertunjukan rebana itu berlangsung dengan mudah.

Berikut adalah hasil dokumentasi foto para penonton Rebana Pada Grup Tunas Harapan Jaya pada acara syukuran (cukur rambut):



Gambar 7: Penonton Pada Pertunjukan Rebana Pada Grup Tunas Harapan Jaya Lagu *Timang Budak* (Dokumentasi, Iin Wahyuni 2021).



Gambar 8: Penonton Pada Pertunjukan Rebana Pada Grup Tunas Harapan Jaya Lagu *Timang Budak* (Dokumentasi, Iin Wahyuni 2021).

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan saudari Rahmayani yang merupakan salah satu penonton dari kaum anak muda di acara Pertunjukan Musik Rebana Grup Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Saya selaku salah satu penonton Pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya dari kalangan anak muda merasa sangat terhibur, begitupun dengan teman-teman saya yang lainnya mereka juga merasa terhibur oleh Pertunjukan Rebana Grup Tunas Harapan Jaya ini. Ketika para anggota rebana memulai memukul alat musiknya maka seluruh mata penonton akan melihat ke anggota rebana tersebut, untuk menikmati pertunjukan atau lagu dan musik yang dimainkan oleh anggota rebana itu (wawancara Maret 2021).

Menurut hasil observasi peneliti dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya penonton yang menghadiri acara tersebut kebanyakan dari kampung itu sendiri sedangkan yang dari luar hanya beberapa orang saja. Dalam sebuah pertunjukan peran penonton sangat penting karena penonton bisa menjadikan sebuah pertunjukan menjadi lebih meriah dan para pemain akan menjadi lebih semangat, maka acara pertunjukan akan berjalan dengan lancar.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan saudari buk Ruslaini salah satu penonton dari kalangan ibuk-ibuk dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Saya sebagai salah satu penonton sangat merasa terhibur apalagi ketika Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini membawakan lagu-lagu islami maka saya juga akan ikut bernyanyi. Lagu *Timang Budak* ini termasuk lagu yang sering di bawakan oleh anggota rebana Tunas harapan Jaya di setiap acara syukuran (cukur rambut), lagu ini menurut saya sangat enak di dengar dan isi liriknya juga sangat bagus. Pertunjukan Rebana Tunas Harapan Jaya ini sangaat menghibur dan enak di dengar (wawancara Maret 2021).

Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini mempunyai banyak peminat baik di desa itu sendiri maupun di luar desa, karena Rebana Tunas Harapan Jaya ini termasuk rebana yang paling lama di desa itu. Buk Sinar merupakan masyarakat asli Desa Sungai Dua Indah, beliau merupakan salah satu orang yang menyaksikan Pertunjukan Musik Rebana Grup Tunas Harapan Jaya. Beliau sangat menyukai Grup Rebana Tunas Harapan Jaya, beliau juga menyebutkan bahwa anggota Rebana tunas Harapan Jaya ini memang selalu membawakan lagu *timbang budak* ini di setiap acara Syukuran (cukur rambut).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan saudari buk Iroih sebagai salah satu masyarakat yang pernah mengundang Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Di Desa Sungai Dua Indah ini sudah menjadi suatu kebiasaan di dalam sebuah acara selalu ada penampilan musik rebana, seperti acara khitanan, pernikahan dan syukuran (cukur rambut) selalu ada pertunjukan musik rebana. Saya sendiri yang sering mengundang Grup Rebana tunas harapan Jaya ini untuk mengisi acara saya, dari khitana dan cukur rambut anak saya. Saya sangat senang dengan cara anggota rebana ini menggunakan waktu dalam pertunjukannya. Mereka akan berhenti bermain jika acaranya sudah selesai dan saya sebagai tuan rumah sangat terhibur (wawancara Maret 2021).

Grup Rebana Tunas Harapan Jaya memang sering di undang oleh masyarakat di Desa Sungai Dua Indah, seperti di acara khitanan, pernikahan dan syukuran (cukur rambut). Sebab banyak yang percaya kepada Grup Rebana Tunas Harapan Jaya untuk mengisi acara mereka dan membuat acara menjadi lebih meriah sehingga para tamu akan merasa terhibur oleh penampilan anggota Rebana tunas harapan jaya.

4.2.1.5 Lagu *Timang Budak* Pada Pertunjukan Musik Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat di dengar oleh manusia. Lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi lagu dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau lagu lirik berirama yang disebut dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo (sendiri), duet (berdua), trio (bank musik), koir (beramai-ramai). Lagu dapat di kategorikan pada banyak jenis bergantung pada ukuran yang digunakan. (<https://oss.pekalongankota.go.id/index.php/id/kunena/welcome-mat/40-pengertian-lagu>).

Berdasarkan hasil observasi, lagu *Timang Budak* adalah jenis lagu yang bernuansa Islami. Lagu *Timang Budak* ini juga menjelaskan pengorbanan dan rasa syukur kedua orang tua, mulai dari melahirkan sampai mengasuh anaknya.

Menurut hasil wawancara bersama Atiah sebagai ketua dan dua orang penyanyi yaitu misuriati dan alfina mengatakan bahwa:

“Lagu *Timang Budak* yang dipertunjukkan oleh Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini dinyanyikan secara solo (sendiri) dan terkadang dinyanyikan secara berdua (duet) tetapi lebih sering dinyanyikan secara duet (dua orang). Lagu *timang Budak* ini dibawakan dalam acara cukur rambut dan dinyanyikan ketika anak yang akan di cukur rambutnya sudah masuk ke dalam ayunan yang sudah disediakan. Lagu *Timang Budak* ini cukup panjang dan memakai tempo sedang (Wawancara 2 Maret 2021).

Dalam Pertunjukan Musik Reban Tunas harapan Jaya Lagu *Timang Budak* memang selalu di bawakan di setiap acara syukuran (cukur rambut). Lagu *Timang Budak* biasanya dinyanyikan oleh dua orang dikarenakan lagunya lumayan panjang untuk dinyanyikan oleh satu orang. Lagu ini menceritakan tentang rasa syukur kedua orang tua karena telah di beri seorang buah hati yang sangat di sayangnya, lagu ini juga menceritakan tentang pengorbanan kedua orang tua karena telah mendidiknya dari bayi sampai besar. Lagu *Timang Budak* ini mempunyai lirik yang sangat bermakna dan menyentuh hati.

Berikut adalah Partitur musik Lagu *Timang Budak* yang dibawakan oleh Grup Rebana Tunas Harapan Jaya:



TIMANG BUDAK

The image displays a musical score for the piece "TIMANG BUDAK". The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Voice, Kecapung 2, Kecapung 1, rebab 2, rebab 1, box, ban, and harmonium. The second system includes staves for Voice, Gongas 1, Gongas 2, Gongas 3, Gongas 4, Gongas 5, Gongas 6, and Haruh. The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a key signature of one flat. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white minaret and the text "UNIVERSITAS ISLAM RIAU" and "PEKANBARU".

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

21

Vokal
Ya Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah

Gonggong II
Gonggong II
Gonggong II
Gendang II
Gendang II
Gendang II
Tambora II

Vokal
Ya Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah

Gonggong II
Gonggong II
Gonggong II
Gendang II
Gendang II
Gendang II
Tambora II

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

The image displays a musical score for a choir and orchestra. The score is divided into two systems, with the first system starting at measure 11 and the second system starting at measure 32. The vocal parts include Soprano (Soprano), Alto (Alto), Tenor (Tenor), and Bass (Bass). The instrumental parts include Violin I (Violin I), Violin II (Violin II), Viola, Cello (Cello), Double Bass (Double Bass), and Timpani (Timpani). The score is written in a key signature of one flat (B-flat) and a 4/4 time signature. The lyrics are in Indonesian. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score.

11

Soprano
Alto
Tenor
Bass

Violin I
Violin II
Viola
Cello
Double Bass
Timpani

32

Soprano
Alto
Tenor
Bass

Violin I
Violin II
Viola
Cello
Double Bass
Timpani

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

The image displays a musical score for a choir and orchestra. The score is divided into two systems, each starting with a vocal line (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and followed by multiple staves for the orchestra (Violins I, Violins II, Violas, Cellos, Double Basses, and Timpani). The music is written in a standard staff notation with lyrics in Indonesian. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a white crescent and star, a book, and a quill pen, surrounded by a laurel wreath. The text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'TAJEMBARU' is visible within the watermark.

8

71

Vokal
Congas
Congas
Congas
Congas
Congas
Congas
Congas
Tamb.

72

Vokal
Congas
Congas
Congas
Congas
Congas
Congas
Congas
Tamb.

The image displays two systems of musical notation, numbered 71 and 72. Each system consists of a vocal line at the top and seven piano accompaniment staves below. The piano parts are labeled as Congas (multiple staves), Tambora, and Tom-tom. The notation includes various rhythmic patterns, rests, and dynamic markings. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the page, featuring a green shield with a white crescent and star, a book, and a quill pen, surrounded by the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

The image displays a musical score for a choir and orchestra. It is divided into two systems, labeled 81 and 82. The first system (81) includes a vocal line with lyrics in Indonesian: "... dan Allah...". The second system (82) includes a vocal line with lyrics: "... dan Allah...". The score features multiple staves for instruments: two Clarinet parts, two Oboe parts, two Bassoon parts, two Trumpet parts, two Trombone parts, and a Tuba part. The music is written in a standard staff notation with various notes, rests, and dynamic markings. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background of the score.

10

21

Vokal

Congas I

Congas II

Congas III

Tom-tom

Tambora

Lyrics: *... dan ...*

22

Vokal

Congas I

Congas II

Congas III

Tom-tom

Tambora

Lyrics: *... dan ...*

212

Voice: *... dan Allah... dan Allah... dan Allah... dan Allah... dan Allah... dan Allah...*

String I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII

Woodwinds: Flute, Clarinet, Saxophone, Trumpet, Trombone, Tuba

213

Voice: *... dan Allah... dan Allah... dan Allah... dan Allah... dan Allah...*

String I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII

Woodwinds: Flute, Clarinet, Saxophone, Trumpet, Trombone, Tuba

122

Voice

Congas

Congas

Congas

Congas

Congas

Congas

Congas

Tamb.

126

Voice

Congas

Congas

Congas

Congas

Congas

Congas

Congas

Tamb.

4.2.1.6 Tata Rias Dan Busana Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Tata rias adalah sebuah alat yang digunakan untuk menghiasi atau merubah wajah seseorang. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan fungsi pokok, dapat pula menjadi fungsi bantuan. Kegunaan rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya mengubah yang alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan gaya guna yang tepat.

Kostum adalah berupa pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Menurut RMA Harymawan (1988: 127-131), kostum digolongkan dalam lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau *body*, pakaian kepala atau *headdress*, perlengkapan-perlengkapan atau aksesoris. Fungsi kostum adalah mampu menghidupkan atau mencerahkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang peranan dari peranan yang lain dan membantu gerak pelaku.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tata rias dan busana dalam pertunjukan Musik Rebana Pada Lagu *Timang Budak* Grup Tunas Harapan Jaya adalah sangat sederhana. Untuk pemain alat musik rebana dan penyanyi Grup Tunas Harapan Jaya menggunakan baju muslim atau baju yang sopan, tidak perlu memakai baju seragam, begitupun dengan tata riasnya mereka hanya menggunakan secukupnya saja dan ada juga yang tidak memakai tata rias, itu tergantung kemauan sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan Atiah sebagai Grup Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Untuk pertunjukan seperti acara-acara khitanan, perkawinan, cukur rambut, Grup Rebana Tunas Harapan Jaya tidak terlalu mementingkan kostum dan tata rias. Kadang-kadang mereka menggunakan kostum yang seragam dan terkadang hanya menggunakan kostum milik pribadi atau kostum terserah yang mereka mau, bukan kostum seragam Grup Rebana itu sendiri, begitupun dengan tata riasnya. Anggota Grup Rebana Tunas Harapan Jaya menggunakan kostum seragam dan tata rias di saat ada lomba, disitulah anggota Grup Tunas Harapan Jaya memakai kostum dan tata rias yang lengkap. Grup Rebana Tunas Harapan Jaya ini mempunyai 5 pasang kostum yang seragam (2 Maret 2021).”

Grup Rebana Tunas Harapan Jaya tidak terlalu mementingkan penampilan yang mewah atau glamour mereka hanya berpenampilan seadanya. Anggota Rebana Grup Tunas Harapan Jaya tidak selalu memakai baju seragam saat tampil, mereka juga sering menggunakan baju terserah atau milik sendiri asalkan menutup aurat dan sesuai dengan cara berpakaian yang biasanya. Grup Rebana Tunas Harapan Jaya memiliki 5 pasang baju seragam. Untuk make up anggota rebana tunas harapan jaya juga tidak terlalu mementingkan masalah ini dikarenakan anggotanya sudah banyak yang tua atau tidak mau memakai hiasan yang berlebihan kecuali anggota yang masih muda. Tetapi ketika di dalam perlombaan wajib menggunakan tata rias yang lumayan berlebihan supaya terlihat cantik dan anggun.

Berikut adalah hasil dokumentasi foto kostum Pertunjukan Rebana Pada Grup Tunas Harapan Jaya:



Gambar 9: Kostum warna pink Reba Grup Tunas Harapan Jaya (Dokumentasi, Iin wahyuni 2021).



Gambar 10: Kostum warna coklat Reba Grup Tunas Harapan Jaya (Dokumentasi, Iin wahyuni 2021).



Gambar 11: Kostum warna biru tua Reba Grup Tunas Harapan Jaya (Dokumentasi, Iin wahyuni 2021).



Gambar 12: Kostum warna merah maron Reba Grup Tunas Harapan Jaya (Dokumentasi, Iin wahyuni 2021).



Gambar 13: Kostum warna pink Reba Grup Tunas Harapan Jaya
(Dokumentasi, Iin wahyuni 2021).

4.2.1.7 Alat Musik Pada Pertunjukan Musik Reba (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi ritme, melodi dan harmoni sebagai eksresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional yang melodi dan sya'irnya kiasan dari berbagai hal, Seperti dari alam, social budaya, maupun dari pengalaman pribadi seseorang yang mampu menstimulasi manusia dalam menghasilkan sebuah karya musik.

Menurut Banoe (2003: 288), mengatakan musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni

tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional, Bahari (2008: 55).

Menurut hasil wawancara dengan Atiah sebagai ketua Grup Rebana Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Iringan dalam pertunjukan Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Pada Lagu *Timang Budak* adalah Bass, melodi, kerincing dan ketipung. Bass terdiri dari 3 macam yaitu bass 1, bass 2 dan bass 3, bass sangat berperan penting dalam pertunjukan musik rebana, jika pukulan bass salah maka bunyi yang dihasilkan juga akan salah dan sangat berpengaruh terhadap alat musik yang lainnya. Sedangkan kerincing tidak memerlukan tehnik khusus dalam memainkannya. Cukup dengan asal pukul saja dan juga harus masuk sesuai tempo yang dimainkan. Tetapi jika dalam memainkannya ingin mendapatkan bunyi suara yang bagus maka harus dengan cara dilatih. Melodi terdiri dari 2 macam yaitu melodi 1 dan melodi 2, sedangkan ketipung terdiri dari dua macam juga yaitu ketipung 1 dan ketipung 2, dan kerincing Cuma terdiri dari satu macam saja (Wawancara 2 Maret 2021).”

Dalam Pertunjukan Musik Rebana Grup Tunas Harapan Jaya hanya menggunakan delapan (8) buah alat musik, yaitu 3 bass, 2 melodi, 2 ketipung dan 1 kerincing. Jumlah alat musik yang di miliki oleh anggota rebana ini hanya 8 sedangkan pemainnya berjumlah 17 orang termasuk penyanyinya, maka dari itu mereka memainkannya dengan cara bergantian.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis tentang perlengkapan alat musik Rebana Pada Grup Tunas Harapan Jaya:



Gambar 14: Alat Musik Rebana Grup Tunas Harapan Jaya (Dokumentasi, Iin Wahyuni 2021).

4.2.1.8 Peralatan Yang Digunakan Pada Petunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Peralatan adalah berupa property yang digunakan saat pertunjukan. Jazuli (1994: 32), yang dimaksud peralatan adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak, tidak termasuk pula perlengkapan yang ikut yang mendukung sebuah pertunjukan. Misalnya kursi, penguat suara, sound system, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peralatan yang dipergunakan dalam Pertunjukan Rebana *Lagu Timang Budak* Pada Grup Rebana Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau juga membutuhkan property seperti mikrofon atau kabel mic dan speaker untuk penguat suara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atiah sebagai ketua Rebana

Pada Grup Tunas Harapan Jaya mengatakan:

“Alat pendukung pada Pertunjukan Musik Rebana Lagu (*Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya terletak pada perangkat sound systemnya yang baik sehingga musik dan lagunya bisa di dengar dan dinikmati dengan baik oleh penonton. Perangkat sound system yang digunakan oleh grup rebana ini cukup sederhana, mereka menggunakan mikrofon dan kabel mik, speaker aktif dan peralatan lainnya yang bisa mendukung acara pertunjukan mereka tersebut. Dengan alat-alat pendukung tersebut terciptalah keharmonisan musik yang indah dan enak didengar (2 Maret 2021).”

Dalam Pertunjukan Musik Rebana Tunas Harapan Jaya alat pendukung yang digunakan adalah berupa perangkat sound systemnya yang baik sehingga lagunya bisa di dengar dengan jelas. Perangkat sound system yang di gunakan adalah speaker, mic dan peralatan lainnya yang bisa mendukung berjalannya acara itu dengan baik. Dengan adanya alat pendukung tersebut maka Pertunjukan Musik Rebana Tunas Harapan Jaya bisa dilaksanakan dengan baik dan di dengar dengan jelas oleh penonton.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang telah dikemukakan pada bab-bab I, II, III dan IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang dibagi dalam setiap aspek pertunjukan meliputi: waktu, ruang atau tempat, pemain dan penonton, atau penikmat yang hadir untuk menyaksikan pertunjukan. Untuk busana atau alat tata riasnya mereka hanya menggunakan seperlunya saja begitupun dengan penyanyinya. Baju atau kostum yang mereka miliki berjumlah 5 pasang dan mereka memakainya secara bergantian di dalam sebuah acara. Dalam membawakan lagu timang budak ini penyanyi akan membawakannya dengan cara bergantian karna lagu timang budak ini cukup panjang, sedangkan pemain musik rebananya Cuma fokus terhadap pola masing-masing. Tempat pertunjukan lagu timang budak ini biasanya dilakukan di dalam rumah jarang sekali dilakukan di luar rumah. Alat pendukung pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah terletak pada perangkat sound systemnya sehingga dengan sound system yang sudah

diatur dengan baik maka musik dan lagu yang dimainkan akan terdengar jelas dan enak di dengar.

5.2 Hambatan

Hambatan dalam penelitian pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Timang Budak*) Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah antar lain:

1. Lama menunggu adanya acara syukuran (cukur rabut) yang dilaksanakan untuk penelitian.
2. Dalam penyusunan skripsi peneliti sulit untuk menemukan buku penunjang tentang petunjukan rebana
3. Dalam menumpulkan data penelitian, peneliti mengalami sedikit hambatan untuk menemui para narasumber dikarenakan para narasumber disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing.

5.3 Saran

Adapun saran peneliti untuk mengakhiri penelitian ini dalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan agar bisa memasukkanya pada kurikulum yang ada sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran muatan lokal
2. Pemerintah lebih memperhatikan kesenian musik rebana agar dapat dilestarikan dan dapat dikenal oleh masyarakat luas baik dalam lingkup nasional maupun unternasional.
3. Untuk seniman agar selalu mempertahankan dan memperbanyak lagi musik rebana supaya tidak musnah begitu saja.

4. Untuk sanggar-sanggar yang ada supaya memperkenalkan atau mengadakan musik rebana ini kepada anggota sanggar.
5. Untuk guru kesenian di sekolah supaya memperkenalkan musik islam yang satu ini kepada murid-muridnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, Bustanil. 2018. Pertunjukan Tari Laut *Ombun* Di Desa Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Arifin, Zaenal. 2015. Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. *Skripsi*.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta:Kanisius.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Fatwandi, Ridho. 2016. Musik Dalam Upacara Adat Ritual *Tabale Bale* Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Fatkhurrohman, Ali & S. Suharto. (2017). Bentuk Musik Dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup Sekar Arum Di Desa Panjer Kabupaten Kebumen. *Jurnal Seni Musik* 6 (1).
- Farhani, Atiyatul. 2016. Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma'rifah Di Warung Buncit Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *Skripsi*.
- Hadi, Sumandyo, Y. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta:GP Press.
- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Kartika, Widya. 2019. Pertunjukan Tari Gambus Betandang Karya Alm. Maulana Syahputra Di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Khoiriyah, Niswati&Syahrul SyahSinaga. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellen Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik* 6 (2):81-82.
- Maymun, Siti. 2013. Pertunjukan Rebana Pada Group Nurul Wathan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Riau. Universitas Islam Riau.
- Melati, Delila. 2018. Pertunjukan *Silek Tuo* Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.

- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang:Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Riza, Rizki. 2019. Pertunjukan Group Rebana Tarbiatul Islam Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.*Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Roza, Muhammad, Aulia. 2018. Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Tradisional *Cilempong Oguong* Di Bangkinang Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, Syahrul, Syah. (2001). Akulturasi Kesenian Rebana. *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni* 2 (3).
- Suharyanto, Agung. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan. *Jurnal Seni Dan Budaya* 1(1):6-11.
- Wati, Tesi, Pradama. 2016. Pertunjukan Pencak Silat *Pengean* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Dayun Kabupaten Siak. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.